

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Judul

“Sekolah Tinggi Musik di Palembang”

1.2 Latar Belakang

Musik merupakan salah satu contoh kebutuhan rohani. Dalam buku World Book Encyclopedia Music (tahun 1998) dikatakan musik adalah seni tertua dalam peradaban umat. Sejak dahulu kala musik memegang peranan dalam beberapa fungsi berdasar jenis dari musik itu sendiri diantaranya sebagai sarana ekspresi diri, sarana hiburan, sarana terapi, sarana upacara, sarana komersial, sarana tari, sarana pendidikan, sarana komunikasi, dan sarana kreativitas.¹

Peranan musik di dunia berkembang dengan pesat pada era ini. Musik dapat didengar dimana saja melalui radio, televisi, ataupun pemutar musik yang terpasang pada ponsel, komputer ataupun perangkat lainnya. Selain itu, masyarakat kerap terlihat mengikuti ajang perlombaan musik yang diselenggarakan stasiun televisi maupun radio, masyarakat kini pun kerap memanfaatkan media sosial seperti Youtube, Instagram, Sing! Karaoke Smule, dan SoundCloud yang diunduh oleh lebih dari 100 juta orang di dunia sebagai wadah untuk mengekspresikan diri, mencari hiburan musik, serta menggalang keuntungan komersial. Namun perkembangan musik ini tidak serta merta dilengkapi dengan sarana edukasi yang memadai, terutama di beberapa kota di Indonesia

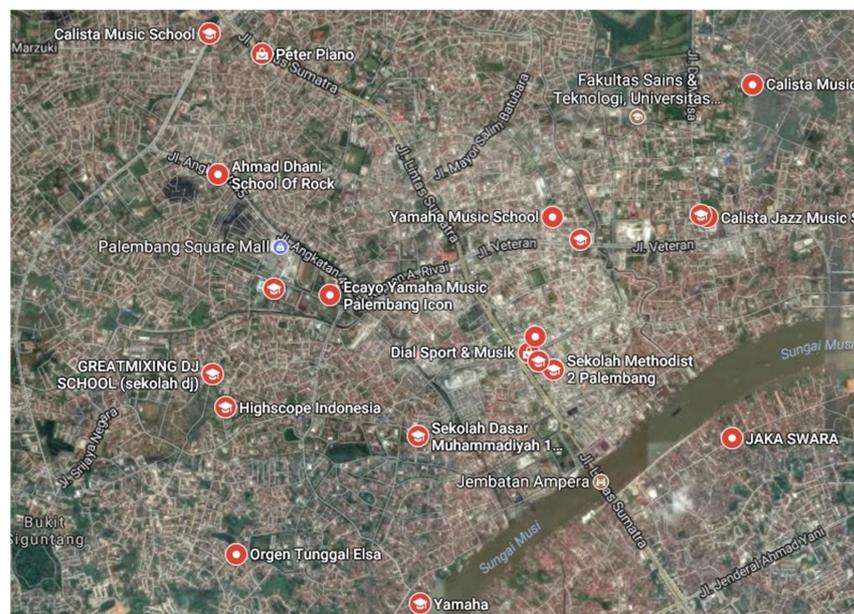
Sekolah Tinggi Musik dapat menjadi sarana untuk mengedukasi masyarakat pada tingkat pendidikan tinggi. Tidak hanya memberi

¹ 2015. “Pengertian, Fungsi, dan Unsur Seni Musik”. www.softilmu.com diunduh pada 09 November 2016 pukul 23.48 WIB.

pendidikan teori dan praktek mengenai vokal dan instrumen, Sekolah Tinggi Musik juga dapat memberi pendidikan mengenai kemampuan analitis, *musicianship*, *experimental music*, dan *film scoring*. Sekolah Tinggi Musik dengan kurikulum dan fasilitas yang baik akan menjadi wadah yang tepat untuk menciptakan tenaga profesional yang terdidik dalam teori dan terlatih dalam praktek bidang musik.

Selain penyanyi dan musisi, tenaga profesional lulusan Sekolah Tinggi Musik juga dapat bekerja sebagai administrator a&r (*artist & repertoire*), representatif a&r, *accompanist*, agen, instruktur seni musik, *app developer*, manajer artis, *arranger*, administrasi seni, *audio engineer*, *blogger*, *broadcast engineer*, majemen, guru musik, *specialist service*, dan penulis lagu.

Palembang merupakan kota tertua di Indonesia. Memasuki usia ke-1334, Palembang telah mengalami berbagai kemajuan sebagai kota metropolitan. Begitu juga dalam bidang musik, terhitung setidaknya ada sebelas sekolah musik non-formal tersebar di Kota Palembang, berikut merupakan beberapa daftar sekolah musik non-formal yang ada di Kota Palembang:



Gambar 1.1 Peta Lokasi Sekolah Musik Non-formal di Palembang

Sumber: google map

Tabel 1.1 Daftar Sekolah Musik Non-Formal di Palembang

Nama	Alamat
Ecayo Yamaha Music Palembang Icon	Palembang Icon Lt. 2 Unit 65, Jalan POM IX, Ilir Barat I
Swara Indah Kolonel Atmo	Jalan Kolonel Atmo, No. 480
Calista Music	Jalan Let. Jend. Bambang Utoyo, Lorong Sumur Tinggi 2, No. 20
Ahmad Dhani School of Rock	Jalan Angkatan 45, No. 44C – 44D
Swara Indah Music Square Yamaha Music School	Komplek SD St. Agatha, Jalan Onglen No. 8, 9 Ilir, Ilir Timur I
Bina Vokalia	Jalan Angkatan 66 No 65D
Purwa Caraka	Jalan Basuki Rahmat No. 3
Callista Jazz Music School	Jalan M.Isa No. 3, depan Klinik Mitra

Sumber: Google Map

Berdasarkan hasil wawancara dan survey dari beberapa Sekolah Musik Non-formal di Palembang, didapat data sebagai berikut:

Tabel 1.2 Jumlah murid sekolah musik non-formal di Palembang

Nama	Jumlah Pendaftar per-tahun	Jumlah Murid Sekarang
Ecayo Yamaha Music Palembang Icon	150 – 200 pendaftar	±332 murid
Purwa Caraka	90 – 100 pendaftar	±180 murid
Swara Indah Music Square Yamaha Music School	300 – 400 pendaftar	±600 murid

Sumber: Wawancara dan Survey

Selain itu berbagai konser dan festival musik juga kerap diselenggarakan di Palembang. Berdasarkan data yang diperoleh, daftar

acara musik yang pernah diselenggarakan di Palembang pada tahun 2016 – 2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3 Acara Musik di Palembang tahun 2016-2017

Nama	Jadwal	Lokasi
Cornetto Musif3st	1,2,3 April 2016	Stadion Bumi Sriwijaya
Maher Zain One Tour Indonesia	19 Agustus 2016	Grand Ballroom Aston Hotel Palembang
Reuni Dewa 19 Ft. Ari Lasso	09 November 2016	Palembang Sport & Convention Center
Palembang Sunday Fest	18 Desember 2016	Palembang Sport & Convention Center
Musi Jazz Sriwijaya	25 Februari 2017	Pelataran Gedung Pasar 16 Ilir
Musi Fest 2017 (Music, Clothing, Food Festival)	7, 8, 9 April 2017	Stadion Kamboja Palembang
Merenda Kasih Kahitna	12 Mei 2017	Grand Ballroom Aryaduta Palembang
Eternal Asia Tour MLTR (Michael Lear To Rock) Romantic Love Concert	6 Oktober 2017	Palembang Sport & Convention Center

Sumber: Internet

Seperti yang telah dijelaskan di atas, perkembangan Kota Palembang dalam bidang musik telah mengalami berbagai kemajuan. Namun, pendidikan musik yang ada di Palembang hanya terbatas pada sekolah musik non-formal. Sekolah musik non-formal itu sendiri lebih banyak memberikan pendidikan mengenai praktek membina vokal dan memainkan instrumen serta sedikit mengenai teori. Kebanyakan sekolah musik non-

formal tidak memberi pendidikan kemampuan analitis, *musicianship*, *experimental music*, dan *film scoring*, dsb.

Beberapa hal di atas menjadi pertimbangan terpilihnya judul Sekolah Tinggi Musik di Palembang. Selain itu, sarana ekspresi dan edukasi musik Indonesia selama ini hanya terfokus di Pulau Jawa saja. Maka, keberadaan Sekolah Tinggi Musik di Kota Palembang dapat menjadi sarana edukasi musik bagi masyarakat pulau Sumatera agar menjadi tenaga profesional yang terdidik dan terlatih di bidang musik. Kedepannya Sekolah Tinggi Musik di Palembang ini dapat menjadi wadah untuk memfasilitasi pendidikan musik formal tingkat perguruan tinggi serta wadah untuk memfasilitasi kegiatan pertunjukan musik di Palembang.

1.3 Latar Belakang Tema

Sekolah Tinggi Musik di Palembang memiliki fungsi memfasilitasi pendidikan di bidang musik. Sekolah Tinggi Musik ini diharapkan dapat memfasilitasi pendidikan musik formal tingkat perguruan tinggi.

Dalam menjalankan kegiatan pendidikan musik ini, hasil akhir yang ingin dicapai adalah menyampaikan ungkapan berupa nada-nada yang dapat dinikmati oleh penikmat musik. Jika seniman musik ingin mengungkapkan sepenggal atau penuh nada-nada, maka melodi menjadi media penting untuk dipelajari.² Ketika mendengarkan musik, hal pertama yang diingat seseorang adalah melodinya. Hal ini dapat dibuktikan ketika seseorang menyenandungkan lagu yang baru saja didengar meskipun belum mengenal baik lagu tersebut

Berdasarkan fungsi bangunan sebagai fasilitas pendidikan serta pentingnya unsur melodi dalam penyampaian musik, maka tema yang diambil dalam perencanaan dan perancangan Sekolah Tinggi Musik di Palembang adalah "*Learn into Melody*".

² Badriya, Yaya. 2016. "8 Unsur Unsur Seni Musik dan Penjelasannya". www.ilmuseni.com diunduh pada 17 Juni 2017 pukul 23.32 WIB.

Learn dalam Bahasa Indonesia memiliki arti belajar atau mempelajari, sedangkan *Melody* dalam Bahasa Indonesia memiliki arti melodi, lagu, atau nyanyian. Tema ini secara harfiah berarti “Belajar ke dalam Melodi”. Henry E. Garret berpendapat bahwa belajar merupakan suatu proses yang berlangsung dalam jangka waktu lama melalui latihan maupun pengalaman yang membawa perubahan diri dan perubahan cara mereaksi terhadap suatu perangsang tertentu.³ Maka tema “*Learn into Melody*” ini memiliki makna agar mahasiswa dapat menjalani suatu proses dalam jangka waktu tertentu melalui latihan maupun pengalaman musik dari dalam unsur terpenting, dimana melodi sebagai unsur terpenting tersebut.

Berdasarkan penjabaran di atas maka Sekolah Tinggi Musik di Palembang akan dirancang dengan tema “*Learn into Melody*”. Tema tersebut secara arsitektural dapat diterapkan pada penataan ruang, penataan massa bangunan, dan penataan kawasan. Terkait dengan tema “*Learn into Melody*” pada Sekolah Tinggi Musik di Palembang, maka pengguna utama yaitu mahasiswa harus diberikan sarana untuk mempelajari (“*learn*”) musik melalui tiap bagian bangunan. Selain itu juga akan digunakan simbol-simbol notasi musik dan alat musik sebagai ornamentasi yang menggambarkan melodi (“*melody*”).

Selain itu tema “*Learn into Melody*” juga dapat diterapkan pada konsep bentuk bangunan dengan merangkai beberapa massa bangunan membentuk metafora simbol kunci G. Hal ini merupakan esensi dari melodi yang dibentuk oleh frase, sedangkan frase dibentuk dari gabungan motif, dan motif dibentuk oleh rangkaian tiga nada atau lebih.⁴ Kemudian simbol kunci G dipilih karena kunci G merupakan salah satu dari tiga tanda kunci yang digunakan untuk menentukan kekuatan nada-nada dalam melodi.⁵ Secara singkat simbol kunci G digambarkan sebagai melodi lalu

³ Dahlan, Ahmad. 2014. “Pengertian Belajar Menurut Ahli”. www.eurekapedidikan.com diunduh pada 05 Oktober 2017 pukul 00.24 WIB.

⁴ 2017. “Teori Musik”. www.wikipedia.com diunduh pada 23 Juni 2017 pukul 22.20 WIB.

⁵ Ravindra, Indra. 2015. “Tanda Kunci dan Pembagian Tanda Kunci”. www.senibudaya.web.id diunduh pada 23 Juni 2017 pukul 22.23 WIB.

serangkaian massa bangunan dianalogikan sebagai rangkaian nada yang membentuk melodi itu sendiri.

Untuk menyempurnakan konsep di atas, maka langgam yang digunakan adalah langgam kontemporer. Istilah arsitektur kontemporer mengacu pada gaya bangunan saat ini. Desain yang kontemporer menampilkan gaya yang lebih baru.⁶ Langgam ini dipilih karena dirasa sesuai dengan fungsi bangunan, dimana Sekolah Tinggi Musik di Palembang akan melatih dan mengajarkan mahasiswa untuk menghasilkan musik yang kontemporer atau kekinian. Maka langgam kontemporer dirasa dapat mempresentasikan isi dari bangunan Sekolah Tinggi Musik di Palembang. Langgam kontemporer memiliki ciri umum yakni lebih sering menggunakan garis lengkung; komposisi ruang yang unik dan lebih hidup; penggunaan material baru pada interior dan eksterior; penggunaan jendela besar dengan posisi yang unik; memperhatikan lingkungan sekitar bangunan; serta desain fasad yang memiliki unsur animasi.⁷ Beberapa ciri di atas pun sesuai untuk melengkapi tema dan konsep perancangan Sekolah Tinggi Musik di Palembang yang telah dijabarkan sebelumnya

1.4 Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang ditetapkan adalah bagaimana merencanakan dan merancang Sekolah Tinggi Musik di Palembang menggunakan langgam arsitektur kontemporer dengan tema “*Learn into Melody*”?

1.5 Tujuan

Merencanakan dan merancang Sekolah Tinggi Musik di Palembang menggunakan langgam arsitektur kontemporer dengan tema “*Learn into Melody*”.

⁶ 2017. “Arsitektur Kontemporer”. www.arsitag.com diunduh pada 12 September 2017 pukul 01.00 WIB.

⁷ 2017. “Arsitektur Kontemporer”. www.arsitag.com diunduh pada 12 September 2017 pukul 00.52 WIB.

1.6 Sasaran

Beberapa hal yang ingin dicapai dalam perencanaan dan perancangan Sekolah Tinggi Musik di Palembang ini adalah sebagai berikut:

- A. Merencanakan dan merancang Sekolah Tinggi Musik di Palembang dalam bentuk kawasan. Sekolah Tinggi Musik dapat menjadi wadah untuk memfasilitasi pendidikan musik formal tingkat perguruan tinggi seperti latihan vokal dan instrumen, pembelajaran teori musik, latihan gabungan (paduan suara dan ansamble), melakukan rekaman, pembelajaran laboratorium, peminjaman buku dan fasilitas audio visual, menyajikan dan menonton pertunjukkan musik, pengelolaan organisasi mahasiswa, serta kegiatan penunjang lainnya.
- B. Merencanakan dan merancang Sekolah Tinggi Musik di Palembang dengan tema "*Learn into Melody*". Berikut adalah penjabarannya:
 1. *Learn* memiliki arti belajar, maka pengguna utama yaitu mahasiswa harus diberikan sarana untuk mempelajari musik melalui tiap bagian bangunan. Hal ini dapat diterapkan melalui material, ornamentasi, *zoning*, serta perancangan interior pada masing-masing massa bangunan.
 2. *Melody* adalah serangkaian nada dalam waktu, tema juga dapat diterapkan pada bentuk massa bangunan dengan merangkai beberapa massa bangunan membentuk metafora simbol kunci G, simbol kunci G digambarkan sebagai melodi lalu serangkaian massa bangunan dianalogikan sebagai rangkaian nada yang membentuk melodi itu sendiri.

1.7 Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang Lingkup Pembahasan pada proposal Sekolah Tinggi Musik ini terbagi menjadi dua, yaitu:

A. Ruang Lingkup Rancangan (Arsitektural)

Perencanaan dan Perancangan Sekolah Tinggi Musik di Palembang yang dilengkapi dengan bangunan akademik untuk menampung kegiatan belajar mengajar; bangunan pertunjukan untuk menampung kegiatan pertunjukan; bangunan pengelola untuk menampung kegiatan staff dan pengelola; music mart, kantin, toilet, musholla, ruang kesehatan, ruang *service*, lapangan olahraga, dll. untuk menampung kegiatan penunjang; lapangan parkir untuk menampung kendaraan pengguna bangunan; serta halaman sebagai ruang terbuka hijau.

Penjabaran tinjauan studi banding proyek sejenis, tinjauan teori langgam arsitektur kontemporer, tinjauan teori arsitektur metafora dan analogi, tinjauan teori akustik ruang, tinjauan lokasi dan tapak, tinjauan standar Sekolah Tinggi Musik, analisis tapak, analisis aspek manusia, analisis sirkulasi dan tata letak, analisis aspek bangunan, serta konsep perancangan Sekolah Tinggi Musik di Palembang.

B. Ruang Lingkup Pendidikan (Non Arsitektural)

Penjabaran tinjauan umum musik, tinjauan umum pendidikan tinggi, tinjauan umum perguruan tinggi, tinjauan umum sekolah tinggi, tinjauan umum sekolah tinggi musik, tinjauan umum gedung pertunjukan, tinjauan umum kota Palembang.

1.8 Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam perencanaan dan perancangan Sekolah Tinggi Musik di Palembang melalui beberapa tahap yaitu:

A. Tahap Pengumpulan Data

1) Studi literatur

Mempelajari permasalahan serta pemecahannya berdasarkan referensi-referensi yang dianggap relevan dan mendukung dalam proses perancangan seperti buku panduan standar bangunan sesuai dengan

fungsi proyek dan kelayakannya. Melakukan pendekatan masalah melalui kajian pustaka untuk menambah pemahaman mengenai pengertian akan aspek-aspek yang terlibat dalam perancangan.

2) Studi banding

Studi banding dilakukan terhadap bangunan serupa yang terkait dengan kasus perancangan, baik yang memiliki kesamaan fungsi, tipologi, masalah maupun kesamaan tema dan pemecahan masalah. Studi banding dilakukan terutama untuk mengetahui contoh-contoh masalah yang ada, usaha pemecahan masalah, hingga sejauh mana solusi tersebut bisa memecahkan masalah yang ada.

3) Survey lapangan

Mengumpulkan data-data mengenai kondisi tapak, potensi lokasi serta permasalahannya terhadap daerah sekitar dan hal-hal lain yang dapat mempengaruhi atau menjadi batasan-batasan dalam proses perancangan. Melakukan pengamatan langsung ke lokasi yang dipilih untuk pembangunan proyek, untuk mengetahui kondisi *existing* sekitar lokasi proyek dan proyek sejenis yang akan dijadikan sebagai studi banding dan disertai pengambilan data

4) Wawancara (*Interview*)

Mengumpulkan informasi dari instansi-instansi terkait untuk memperoleh data yang dibutuhkan untuk mendukung kelayakan studi proyek, baik dengan instansi pemerintah maupun swasta.

B. Analisis

1) Aspek Pelaku dan Ruang

- Pelaku kegiatan
- Aktifitas pelaku kegiatan
- Kebutuhan Ruang
- Besaran Ruang

2) Aspek Tapak

- Orientasi massa bangunan

- Sirkulasi kendaraan, pengguna lahan
 - Lahan parkir
 - Open space
 - Zoning
 - Pedestrian
- 3) Aspek Bangunan
- Bentuk massa
 - Struktur
 - Tampak eksterior interior bangunan
 - Sirkulasi pengguna bangunan
- 4) Fungsi dan Kegiatan
- Fasilitas Akademik
 - Fasilitas Pengelola Sekolah Tinggi
 - Gedung Konser
 - Kantin
 - Lapangan Olahraga
 - Music Mart
 - Ruang Terbuka Hijau dan Non Hijau
 - Area Parkir

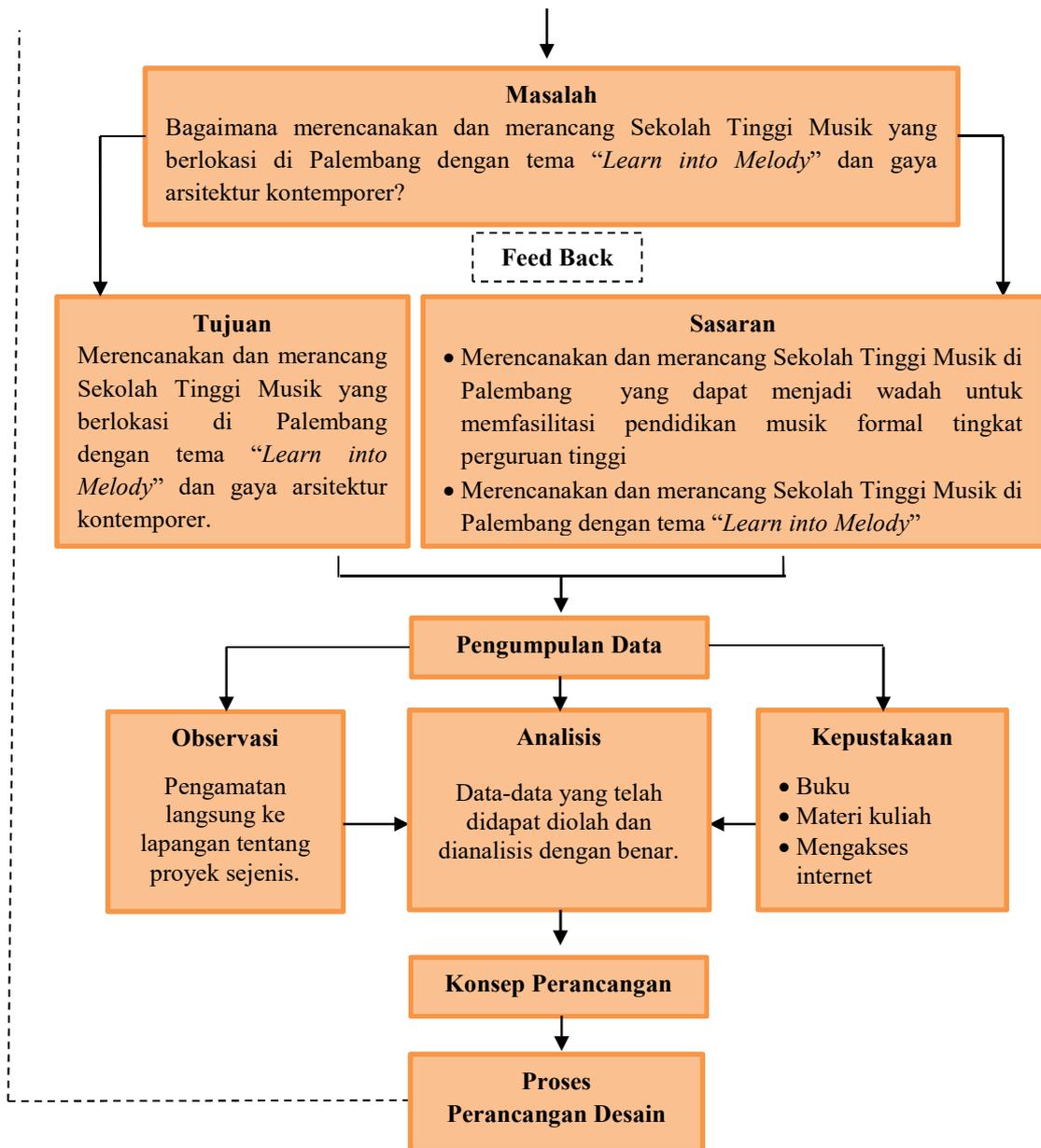
C. Konsep Perancangan

Konsep perancangan didapatkan melalui proses analisa yang kemudian akan ditarik kesimpulan untuk diwujudkan dalam bentuk perancangan tiga dimensi. Gaya arsitektur yang digunakan adalah gaya arsitektur Kontemporer yang akan berdampak pada tampak bangunan, bentuk massa dan *landscape*.

1.9 Kerangka Pemikiran

Latar Belakang

- Musik merupakan salah satu contoh kebutuhan rohani yang berkembang sangat pesat.
- Perkembangan musik tidak dilengkapi sarana edukasi yang memadai.
- Pendidikan musik di Palembang hanya sebatas sekolah musik non-formal.



1.10 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan secara umum mengenai judul, latar belakang, latar belakang tema, rumusan masalah, tujuan, sasaran, ruang lingkup

pembahasan, metodologi penelitian, kerangka pemikiran, serta sistematika penulisan laporan Sekolah Tinggi Musik di Palembang.

BAB II TINJAUAN TEORI

Berisi tentang tinjauan teori mengenai Sekolah Tinggi Musik di Palembang. Selain itu juga akan dipaparkan penjelasan mengenai tinjauan proyek sejenis, simpulan dari tinjauan proyek sejenis, serta tinjauan arsitektur kontemporer.

BAB III TINJAUAN PROYEK

Menguraikan mengenai tinjauan Kota Palembang, tinjauan lokasi dan tapak, tinjauan kawasan, serta tinjauan khusus Sekolah Tinggi Musik di Palembang.

BAB IV ANALISIS

Menganalisis data yang telah diperoleh, terdiri dari analisis tapak, analisis aspek manusia, analisis sirkulasi dan tata letak, serta analisis aspek bangunan.

BAB V KONSEP PERANCANGAN

Berisi tentang uraian mengenai konsep dasar perencanaan yang akan diterapkan pada perancangan Sekolah Tinggi Musik di Palembang.